

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan wilayah adalah bagian dari pembangunan nasional yang tidak terlepas dari prinsip otonomi daerah. Mendukung pelaksanaan otonomi daerah memerlukan otoritas yang luas, nyata dan bertanggungjawab di setiap bidang ini. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan otonomi daerah dengan terbitnya UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang merupakan kebijakan yang dilahirkan untuk menanggapi dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat reformasi dalam hal pendemokrasian hubungan pusat dan wilayah, serta usaha pemberdayaan wilayah.

Negara Indonesia yang kita kenal adalah salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai jenis potensi wisata, baik wisata alam dan budaya karena Indonesia memiliki berbagai etnik, adat dan budaya dan karena lokasi geografi Indonesia sebagai negara tropik yang menghasilkan kecantikan alam dan satwa.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat besar yang didukung oleh berbagai sumber alam yang berpotensi untuk diproses dan digunakan. Di samping itu, Indonesia juga kaya dengan seni, budaya, adat istiadat, peninggalan sejarah dan yang tidak kalah menariknya adalah keindahan pemandangan semula jadi yang berpotensi untuk dikembangkan dengan baik.

Pariwisata juga dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pembangunan negara (Yoeti, 1997). Terdapat juga banyak tempat pariwisata di Indonesia yang sudah terkenal tidak hanya di dalam dan luar negara. Oleh

karena itu, pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh semua wilayah di Indonesia, sehingga dibentuk Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat daerah.

Menurut Yoeti, Dinas pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai badan yang diberi tanggungjawab untuk membangun dan mengembangkan pariwisata pada umumnya baik di peringkat nasional dan daerah. Potensi wisata Indonesia dalam bentuk 17,508 pulau yang membentang hingga 5,120 km dengan iklim tropis yang sejuk baik di darat maupun di pesisir dan di laut.

Indonesia, yang memiliki keragaman budaya dan pariwisata yang begitu kaya, dapat mengatasi masalah mendasar dengan memperkuat ekonomi pertukaran devisa / pendapatannya dengan pendapatan negara yang memiliki banyak keragaman, Indonesia dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata kerana wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari dan menikmati keindahan pariwisata Indonesia, sehingga memberikan kesan domino untuk negara dan negara asing, jika diluar negara kita menjadi lebih terkenal, maka dapat meningkatkan pertukaran mata uang asing untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia pembangunan merupakan hal yang wajar. Salah satunya adalah pembangunan dalam sektor wisata yang wajib dilakukan. Pembangunan pariwisata pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang menggali segala potensi pariwisata dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang keseluruhannya memerlukan penanganan secara menyeluruh. Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menetapkan bahwa pada

hakikatnya tujuan penyelenggaraan pariwisata adalah: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberantas kemiskinan, menanggulangi pengangguran, pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, pembinaan budaya, pencitraan bangsa, pemupukan cinta tanah air, penguatan jati diri dan kekuatan bangsa, serta perkuatan silaturahmi antar bangsa.

Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan devisa dan sekaligus menghasilkan devisa, sektor pariwisata sangat erat kaitannya dengan investasi asing. Wisatawan yang datang ke Indonesia termasuk yang berbisnis dengan Indonesia.

Melihat kenyataan bahwa sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pariwisata secara umum telah berkontribusi pada lapangan kerja, yang berimplikasi pada peningkatan kondisi kehidupan masyarakat. Sebagai industri baru, sektor ini menjadi aset untuk meningkatkan penerimaan negara. Peningkatan aktivitas di sektor pariwisata secara ekonomi menciptakan pasar untuk produksi barang dan jasa.

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam mengembangkannya sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah tersebut. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Menyadari pentingnya pengembangan pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah, selain membutuhkan biaya yang cukup besar, peningkatan sarana dan prasarana pengembangan pariwisata, transportasi dan semua fasilitas pengunjung di lokasi wisata juga menjadi perhatian khusus, khususnya.

pemerintah daerah untuk mendukung pengembangan pariwisata. Selain itu, pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata juga memerlukan perencanaan yang baik dan berkelanjutan, apabila hal tersebut tidak dilakukan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti masalah sosial dan budaya, terutama di daerah atau tempat yang terdapat taraf sosial antara pendatang dan penduduk lokal (Yoeti 1997).

Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata, terdapat banyak kelompok yang berperan dalam menggerakkan sektor yang terdiri dari berbagai kelompok kepentingan menuju sektor pariwisata. Secara umum kelompok tersebut terbagi menjadi tiga sektor yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah. Masyarakat disini adalah masyarakat umum yang memiliki kepentingan terhadap destinasi, sebagai pemilik berbagai sumberdaya yang menjadi model penggerak pariwisata, seperti budaya, termasuk tokoh masyarakat, cendekiawan, LSM dan media. Selain itu, private group terdiri dari asosiasi bisnis yang didedikasikan untuk pariwisata dan pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah terbagi dalam berbagai wilayah administratif, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan daerah.

Aturan dan regulasi yang mengatur sektor pariwisata harus jelas dan mengikat semua pihak. Peraturan yang mengatur pariwisata di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa pembangunan sektor pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara sistematis, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama dan budaya yang hidup dalam masyarakat,

keberlanjutan dan kualitas lingkungan. , serta kepentingan nasional. Disebutkan pula bahwa pengembangan pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerintah melakukan upaya dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 ditetapkan bahwa menjadi dasar pembangunan pariwisata di Indonesia yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek lokasi kawasan lokal dalam rangka kepentingan nasional, diharapkan strategi ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya yang berada di sekitar daerah tujuan wisata. Pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi pendapatan lokal. Peningkatan pendapatan masyarakat berpotensi meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata strategis diharapkan memiliki dampak yang berlipat ganda, baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat.

Wilayah Jawa Timur khususnya Kabupaten Sumenep yang memiliki banyak tempat wisata. Sebagai salah satu kabupaten yang terletak di wilayah timur Jawa Timur yang memiliki keanekaragaman alam budaya yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Potensi wisata Kabupaten Sumenep dapat dikelompokkan menjadi satu, antara lain wisata sejarah, budaya, religi, alam dan bahari. Wisata sejarah, budaya dan religi meliputi museum keraton sumenep, kerapan sapi, sonok sapi, musik saronen, tari muang sangkal, upacara nyadar, masjid agung sumenep, makam raja asta sumenep yang tinggi. Wisata alam dan bahari yang ada adalah Pulau Gili Iyang, Bukit Daramista, Pantai Salopeng, Pantai Lombeng, Pantai Sembilan, Pulau Gili Labak dan masih banyak lagi lainnya.

Wisata bahari atau wisata bahari yang dimiliki Kabupaten Sumenep merupakan salah satu destinasi wisata andalan yang banyak diminati wisatawan. Salah satu obyek wisata bahari tersebut adalah Pantai Gili Labak yang terletak di Desa Kombeng Talango, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Letaknya sekitar 2-3 jam dari pelabuhan Kalianget. Pulau Gili Labak memiliki pasir putih dan kekayaan biota laut yang masih alami. Potensi ini bisa kita manfaatkan sebagai objek wisata, namun hal ini menemui kendala karena masyarakat Sumenep kurang siap menerima masuknya budaya lain yang berbeda dengan budaya lokal masyarakat Sumenep. Seperti kita ketahui, pantai selalu identik dengan turis asing dari berbagai tempat dan pakaian berbikini sangat bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Ketidaksiapan masyarakat terhadap perbedaan budaya inilah yang menjadi penghambat perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep.

Jumlah pengunjung tahun ini mengalami peningkatan cukup tinggi. Tahun lalu, jumlah pengunjung objek wisata yang terletak di Kabupaten Sumenep tersebut hanya sekitar 1.332 orang, sedangkan tahun ini mencapai 2.832 orang. Jumlah sementara tersebut telah menunjukkan peningkatan wisatawan mancanegara sebanyak 100 persen lebih dari jumlah tahun lalu yang hanya 1.332 orang. Dinas Disparbudpora Kabupaten Sumenep optimis targetkan 5000 wisatawan mancanegara pada tahun ini. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan sebab pada September hingga Oktober mendatang akan ada tiga rombongan wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Sumenep, serta sejumlah agenda atau kegiatan kepariwisataan yang digagas oleh Pemkab Sumenep pada September hingga Desember mendatang yang tentunya akan menarik minat wisatawan mancanegara (Republika, 2017).

Peningkatan pengunjung pariwisata di Kabupaten Sumenep ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata untuk menjadikan Kabupaten sumenep sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah Kabupaten Sumenep memiliki misi yaitu Meningkatkan kemandirian perekonomian pedesaan dan perkotaan dengan memperhatikan potensi ekonomi lokal yang unggul berdaya saing tinggi. Dengan visi misi tersebut pemerintah Kabupaten Sumenep berharap sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Dalam proses pembangunan pariwisata di Kabupaten Sumenep tidak hanya dilakukan oleh pemerintah sendiri, tetapi masyarakat dan pihak lain juga dilibatkan dalam proses pembangunan tersebut. Perkembangan tersebut dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah tergantung dari potensi dan keunikan masing-masing daerah. Dengan situasi saat ini dimana transportasi dan informasi dapat dengan mudah didapat, ini merupakan peluang yang sangat baik bagi masyarakat dan pemerintah Kabupaten Sumenep untuk menunjukkan kelebihan yang dimiliki Kabupaten Sumenep ke daerah lain.

Berbagai hal tersebut menjadi salah satu perhatian dalam pengembangan pariwisata terkait destinasi wisata, yaitu daya tarik, daya dukung, pemerintahan dan masyarakat, faktor pendukung seperti transportasi, prasarana dan sarana jalan. objek wisata yang harus diperhatikan. Pemerintah Kabupaten Sumenep berharap melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat segera mewujudkan pengembangan dan pengembangan pariwisata Gili Labak sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembangunan daerah, sehingga dalam prosesnya. Perencanaan program wisata dan lainnya dapat memberikan pengaruh

yang baik terhadap Kabupaten Sumenep. Berdasarkan latar belakang yang diperlihatkan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tindakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep dalam pengembangan pariwisata di Gili Labak Kabupaten Sumenep.

Proses pembangunan selalu mengandung dilema. Harus mengandung aspek positif dan bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat. Sebaliknya, harus mengandung aspek negatif yang membuat masyarakat tidak nyaman. Begitu pula dengan adanya bandar udara (airport) di Sumenep. Itu pasti berdampak positif atau negatif. Secara umum dapat dikatakan bahwa pembangunan harus mengandung aspek input-proses-produk-hasil atau setara dengan aspek input-proses-dampak-dampak.

Sudah menjadi wacana publik bahwa fungsi dan peran bandara sangat penting dalam memperlancar proses transportasi dan sangat strategis dalam menunjang kehidupan masyarakat. Secara khusus, ia bertindak sebagai penggerak, penggerak dan mendukung semua kegiatan / sektor pembangunan (transportasi, perdagangan dan pariwisata).

Seperti diketahui, fungsi transportasi mampu mengembangkan sektor riil dan jasa yang handal dan berkapasitas tinggi. Kapasitas ini dapat mendukung dan mendorong dinamika pembangunan (khususnya sektor pariwisata), memfasilitasi mobilitas orang, barang dan jasa lainnya, serta mendukung peningkatan hubungan dalam konteks nasional, regional dan internasional.

Keberadaan bandara selalu mengandung sinergi dan interaksi dengan komponen lain, melalui manajemen modern dengan pendekatan quality cost and delivery (QCD). Sektor ini telah memberikan kontribusi dan peran penting dalam

pergerakan penumpang dan barang. Karena memiliki keunggulan dalam pelayanan seperti kecepatan, kenyamanan, keamanan dan kehandalan. Sektor ini juga memegang peranan penting dalam konteks pembangunan sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas pariwisata Kabupaten Sumenep dalam mengembangkan potensi pantai gili labak di Kabupaten Sumenep?
2. Hambatan apa saja yang terjadi dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan potensi pantai gili labak di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui apa hambatan yang terjadi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, baik secara teoritis atau praktis, yaitu secara teoritis adalah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmu baru dan wawasan keilmuan tentang strategi Dinas

Pariwisata Kabupaten Sumenep dalam mengembangkan pantai gili labak di Kabupaten Sumenep; sedangkan secara praktis adalah bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, masukan-masukan bagi instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep mengenai strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep; bagi penulis diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi penulis tentang strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Sumenep; serta bagi masyarakat melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi untuk masyarakat betapa pentingnya strategi pengembangan pariwisata khususnya pantai gili labak yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep karena hal itu memberikan tempat bagi masyarakat untuk merasakan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Sumenep.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual pada dasarnya merupakan penjelasan secara umum tentang beberapa istilah atau konsep yang terkait dengan penelitian sehingga memudahkan dalam mengartikan teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain: pengembangan pariwisata yaitu keberhasilan pengembangan pariwisata dicapai berkat keterpaduan dan sinergi antara masyarakat, pemerintah, media massa dan pelaku pariwisata (wisatawan). Dalam kenyataannya, pelestarian dan pengembangan pariwisata sering kali terlantar, disebabkan kurangnya perhatian terhadap arti penting pariwisata.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan kepariwisataan, antara lain: peningkatan pengembangan dan pengembangan potensi pariwisata dan peran masyarakat, peningkatan orientasi dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian pariwisata dan budaya, peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan pariwisata serta peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pengembangan dan pelestarian seni budaya daerah, serta peningkatan sarana penunjang bagi wisatawan.

Kemudian definisi konseptual yang kedua adalah potensi pariwisata dimana potensi pariwisata pada dasarnya adalah kekhususan atau keunggulan yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar wisatawan mau berkunjung ke tempat tersebut. hal itu juga sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara tempat wisata yang satu dengan tempat wisata yang lainnya.

Adapun macam-macam potensi pariwisata yang dibagi menjadi tiga, yaitu: potensi wisata alam dimana yang dimaksud dengan potensi wisata alam adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah dan keadaan fisik suatu daerah seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain. Yang kedua adalah potensi wisata kebudayaan dimana potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan dan lainnya. Yang ketiga adalah potensi wisata buatan manusia dimana potensi wisata buatan manusia adalah daya tarik wisata berupa pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

1.6 Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan definisi yang menyatakan petunjuk tentang kegiatan atau tindakan terhadap suatu kejadian yang perlu untuk diukur dengan variabel dalam proses penyusunannya. Adapun indikator yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sumenep sebagai berikut: yang pertama yaitu strategi dinas pengembangan potensi pariwisata yaitu pengembangan infra struktur pariwisata, promosi pariwisata keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, dan peningkatan SDM pengelola wisata. Yang kedua adalah pengembangan wisata yaitu destinasi (objek wisata), infra struktur wisata (penginapan dan fasilitas-fasilitas lainnya), serta daya tarik wisata (kesenian budaya dan atraksi budaya). Yang ketiga adalah hambatan yaitu belum efektifnya regulasi dalam rangka pengembangan dan pengendalian pariwisata, kurangnya sarana dan prasarana pariwisata, tidak adanya kordinasi dan keterpaduan program antara stakeholder maupun sektor terkait, belum optimalnya pengembangan dan pelestarian objek dan daya tarik wisata, serta belum optimalnya jaringan hubungan kemitraan yang berbasis kerakyatan.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur ilmiah yang sistematis dan digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan menjawab permasalahan yang diangkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal tersebut bertujuan mengarahkan penelitian mengenai prosedur serta urutan yang akan dilakukan selama penelitian. Metode penelitian yang digunakan tentu saja harus berdasarkan fakta-fakta dan literatur yang jelas.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan suatu kejadian secara lengkap dengan cara menjabarkan sejumlah variabel yang bersangkutan. Hal tersebut akan menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individual maupun kelompok.

1.7.2 Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu yang pertama data primer dimana data primer adalah sumber data yang didapat langsung oleh peneliti dari objek yang sedang diteliti. Data-data yang diperoleh secara langsung adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep selaku yang menangani pariwisata gili labak. Selain itu juga dari dinas atau badan yang memiliki hubungan kordinasi untuk mewujudkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep. Yang kedua adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung. Data tersebut didapatkan melalui literatur buku mengenai kebijakan pemerintah daerah khususnya permasalahan pengembangan pariwisata, peraturan daerah, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian mengenai pengembangan pariwisata, catatan arsip dari subjek penelitian. Data sekunder berguna untuk melengkapi serta sebagai penguat dalam penelitian.

1.7.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Ghony dan Almansur, 2012). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : observasi yaitu mengharuskan peneliti untuk turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, pariwisata, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan di instansi atau lembaga yang berwenang dalam menangani pengembangan pariwisata yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan instansi yang memiliki hubungan dengan pengembangan pariwisata. Yang kedua adalah wawancara yaitu digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian berupa percakapan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Yang ketiga adalah dokumentasi yaitu berupa sumber tulisan, gambar dan rekaman selama kegiatan penelitian dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat bukti dan data yang diperoleh di lapangan.

1.7.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya antara lain : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, serta perangkat desa dan masyarakat sekitar

1.7.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep mengingat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumenep merupakan instansi yang memiliki kewenangan dalam hal pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep. Peneliti juga akan melakukan penelitian terhadap instansi yang bersangkutan dalam mewujudkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep

1.7.6 Teknik Analisa Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga akhir pengumpulan data. Analisis data pada penelitian kualitatif melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian.

Analisis data yang di dapatkan melalui wawancara dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan dari hasil proses awal dalam penelitian. Sesuai dengan data yang di analisis peneliti dapat menyusun data pertanyaan dan materi lainnya yang diakumulasikan agar dapat menunjukkan hasil yang diinginkan. Data yang dipresentasikan merujuk pada pengembangan ide dari hasil wawancara dan menghubungkan dengan literatur untuk konsepsi yang lebih luas. Analisis juga berguna untuk menyusun data-data dan membagi data tersebut kedalam bagian-bagian yang mudah di atur, dikumpulkan dan membantu mencari solusi atas jawaban dari pertanyaan.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984), mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sangit, 2017).

Hasil akhir dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang terkumpul. Kesimpulan yang dihasilkan akan menjawab objek penelitian yang berdasarkan analisis data. Kesimpulan berupa sajian dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang berpedoman pada kajian metode penelitian. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Sehingga kesimpulan menjadi gambaran brehasilnya proses analisis data penelitian.

